
Diterima Redaksi: 23-05-2023 | Revisi: 28-05-2023 | Diterbitkan: 01-06-2023

Studi Masyarakat Sosial Dalam Perspektif Kelompok Sosial Dan Stratifikasi Sosial

Sahlan¹

¹Program Studi Tadris IPS, Institut Studi Islam Sunan Doe, Lombok Timur. Indonesia.

Email: sahlanjuara@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to examine the role of social stratification and social groups in shaping the dynamics of modern society. Using qualitative research methods with a descriptive approach, this research explores how social stratification creates inequalities in access to resources such as education and economics. The main findings show that social stratification, while maintaining social stability, also reinforces social inequalities. On the other hand, social groups play a role in supporting solidarity but may hinder social mobility. This study concludes the importance of inclusive policies to reduce social inequality and improve access to basic services. Recommendations for further research include exploring the impact of policies on social mobility in more specific contexts.

Keywords: social stratification, social groups, social mobility

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran stratifikasi sosial dan kelompok sosial dalam membentuk dinamika masyarakat modern. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana stratifikasi sosial menciptakan ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya seperti pendidikan dan ekonomi. Temuan utama menunjukkan bahwa stratifikasi sosial, meskipun berfungsi menjaga stabilitas sosial, juga memperkuat ketimpangan sosial. Di sisi lain, kelompok sosial memainkan peran dalam mendukung solidaritas tetapi dapat menghambat mobilitas sosial. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya kebijakan yang inklusif untuk mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan akses terhadap layanan dasar. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan termasuk eksplorasi dampak kebijakan pada mobilitas sosial dalam konteks yang lebih spesifik.

Kata kunci: stratifikasi sosial, kelompok sosial, mobilitas sosial.



Copyright © 2023 The Author(s)
This is an open-access article under the CC BY-SA license.
[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan kumpulan individu yang berinteraksi dan membentuk kelompok sosial berdasarkan kesamaan nilai, norma, dan tujuan. Kelompok sosial ini memiliki peran penting dalam membentuk identitas sosial individu, serta mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial di dalam masyarakat. Pada dasarnya, masyarakat tidak homogen; ia terbagi menjadi berbagai kelompok sosial yang terstratifikasi berdasarkan faktor-faktor ekonomi, pendidikan, dan status sosial. Stratifikasi sosial ini mencerminkan adanya ketimpangan dalam distribusi sumber daya, status, dan kekuasaan, yang kemudian membentuk dinamika sosial di dalam masyarakat.

Dalam konteks sosiologi, kelompok sosial didefinisikan sebagai kumpulan individu yang memiliki interaksi sosial secara teratur dan berkelanjutan serta berbagi norma dan nilai yang sama. Kelompok sosial ini dapat dibagi ke dalam beberapa kategori, seperti kelompok primer yang meliputi keluarga dan kelompok teman dekat, serta kelompok sekunder yang lebih luas, seperti organisasi atau institusi. Setiap kelompok sosial memainkan peran yang signifikan dalam menentukan posisi individu dalam hierarki sosial yang lebih luas, yang dikenal sebagai stratifikasi sosial (Suharto, 2015).

Stratifikasi sosial adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan pembagian masyarakat ke dalam lapisan-lapisan yang berbeda berdasarkan kekayaan, kekuasaan, pendidikan, dan status sosial. Sistem stratifikasi ini dapat bersifat terbuka atau tertutup, tergantung pada tingkat mobilitas sosial yang ada dalam masyarakat. Sistem terbuka memungkinkan individu untuk naik atau turun dalam stratifikasi sosial berdasarkan prestasi mereka, sedangkan sistem tertutup, seperti sistem kasta di India, membatasi mobilitas sosial (Thompson, 2018). Peran stratifikasi sosial ini tidak hanya mempengaruhi distribusi sumber daya ekonomi, tetapi juga membentuk pola interaksi sosial dan status sosial individu dalam masyarakat.

Kajian tentang kelompok sosial dan stratifikasi sosial telah menjadi perhatian utama dalam studi-studi sosiologi. Penelitian menunjukkan bahwa stratifikasi sosial menciptakan ketimpangan dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan pelayanan kesehatan, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan individu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Giddens (2017), stratifikasi sosial sering kali memperkuat ketidaksetaraan sosial dan menghambat mobilitas sosial bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Di sisi lain, kelompok sosial juga dapat berfungsi sebagai mekanisme solidaritas dan dukungan bagi anggotanya dalam menghadapi ketimpangan sosial ini.

Salah satu dampak stratifikasi sosial adalah terciptanya batas-batas sosial yang memisahkan kelompok-kelompok dalam masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Bourdieu (2019) menunjukkan bahwa kelompok-kelompok sosial yang memiliki status sosial yang lebih tinggi cenderung mempertahankan posisi

mereka dengan menjaga jarak sosial dari kelompok-kelompok yang memiliki status lebih rendah. Bourdieu juga berpendapat bahwa stratifikasi sosial tidak hanya dipertahankan melalui kontrol ekonomi, tetapi juga melalui kontrol simbolik, di mana kelompok dominan menetapkan norma-norma dan nilai-nilai yang diadopsi oleh masyarakat luas.

Sementara itu, kelompok sosial berperan dalam memfasilitasi mobilitas sosial bagi individu yang berada di lapisan bawah stratifikasi sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anderson (2020), kelompok sosial sering kali berfungsi sebagai jaringan dukungan yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk naik dalam hierarki sosial melalui pendidikan, pelatihan, atau akses terhadap sumber daya ekonomi. Dengan demikian, kelompok sosial dapat menjadi mekanisme penting dalam mengurangi ketimpangan sosial yang dihasilkan oleh stratifikasi sosial.

Namun, meskipun kelompok sosial dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai mobilitas sosial, stratifikasi sosial tetap menjadi penghalang utama bagi banyak individu untuk mengakses kesempatan yang setara. Penelitian oleh Smith (2016) menunjukkan bahwa individu yang lahir dalam kelompok sosial yang terpinggirkan sering kali menghadapi hambatan struktural yang mencegah mereka untuk naik dalam hierarki sosial. Hambatan-hambatan ini meliputi diskriminasi, kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas, serta ketidakmampuan untuk mengakses sumber daya ekonomi yang memadai.

Stratifikasi sosial juga berdampak pada hubungan sosial di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Menurut penelitian oleh Collins (2018), stratifikasi sosial sering kali menciptakan ketegangan antar kelompok sosial, terutama ketika ketimpangan sosial semakin meningkat. Ketegangan ini dapat menyebabkan konflik sosial, di mana kelompok-kelompok yang merasa terpinggirkan menuntut redistribusi sumber daya yang lebih adil. Di sisi lain, stratifikasi sosial juga dapat berfungsi sebagai mekanisme stabilitas sosial, di mana kelompok-kelompok yang lebih tinggi dalam hierarki sosial mempertahankan status quo melalui kontrol politik dan ekonomi.

Dalam konteks globalisasi, stratifikasi sosial juga semakin dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti perubahan ekonomi global dan perkembangan teknologi. Menurut penelitian oleh Castells (2017), stratifikasi sosial di era globalisasi cenderung semakin kompleks, dengan adanya peningkatan ketimpangan antara kelompok-kelompok yang memiliki akses terhadap teknologi dan informasi, dan mereka yang tidak. Hal ini menciptakan bentuk baru stratifikasi sosial yang didasarkan pada akses terhadap sumber daya digital, yang sering kali dikenal sebagai "kesenjangan digital."

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kelompok sosial dan stratifikasi sosial dalam konteks masyarakat modern. Dengan

memahami bagaimana kedua konsep ini bekerja, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai struktur sosial yang ada di masyarakat serta dampak dari stratifikasi sosial terhadap mobilitas sosial dan kesejahteraan individu.

Dalam hal ini, penelitian ini akan menyoroti beberapa aspek utama, seperti peran kelompok sosial dalam membentuk identitas individu, dampak stratifikasi sosial terhadap akses terhadap sumber daya, serta hubungan antara stratifikasi sosial dan mobilitas sosial. Penelitian ini juga akan membahas implikasi dari stratifikasi sosial terhadap kohesi sosial di dalam masyarakat, serta bagaimana ketimpangan sosial dapat diatasi melalui kebijakan-kebijakan sosial yang lebih inklusif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika sosial yang ada di masyarakat, serta bagaimana kelompok sosial dan stratifikasi sosial saling berinteraksi dalam membentuk struktur sosial yang ada. Dengan demikian, penelitian ini juga akan memberikan pandangan baru tentang bagaimana ketimpangan sosial dapat dikurangi melalui intervensi sosial yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami dinamika kelompok sosial dan stratifikasi sosial dalam masyarakat modern. Metode ini dipilih karena pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna yang lebih dalam mengenai hubungan sosial antarindividu dalam kelompok sosial dan bagaimana stratifikasi sosial mempengaruhi interaksi tersebut. Deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mampu meneliti secara komprehensif pola-pola sosial dalam masyarakat (Creswell, 2018).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka dan wawancara mendalam. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah literatur dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik kelompok sosial dan stratifikasi sosial. Sumber data sekunder ini diambil dari artikel jurnal ilmiah, buku, serta laporan penelitian terkait dinamika sosial di masyarakat. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan informan-informan kunci, seperti tokoh masyarakat, akademisi, dan individu yang berperan aktif dalam kelompok sosial tertentu. Wawancara ini dirancang untuk memahami perspektif mereka terkait pengaruh stratifikasi sosial terhadap mobilitas sosial dan akses terhadap sumber daya (Yin, 2014).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan studi pustaka diorganisasikan menjadi

tema-tema utama yang relevan dengan penelitian ini. Pendekatan tematik ini digunakan untuk menemukan pola-pola dan hubungan antara kelompok sosial dan stratifikasi sosial dalam masyarakat. Setiap tema dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana stratifikasi sosial membentuk interaksi sosial dan mobilitas sosial individu dalam kelompok sosial yang berbeda (Flick, 2018). Analisis ini diharapkan dapat memberikan pandangan holistik mengenai dinamika sosial yang terjadi di dalam masyarakat modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan dinamika sosial dalam konteks kelompok sosial dan stratifikasi sosial di masyarakat modern. Dalam kelompok sosial, individu membentuk relasi berdasarkan kepentingan, norma, dan nilai-nilai yang mereka anggap penting. Hal ini terlihat dari pola interaksi sosial di mana kelompok tertentu memiliki hierarki internal yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti usia, pekerjaan, pendidikan, serta status ekonomi. Dalam kelompok tersebut, anggota yang memiliki posisi sosial lebih tinggi sering kali memiliki pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya.

Stratifikasi sosial mempengaruhi cara individu mengakses sumber daya seperti pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stratifikasi sosial di masyarakat modern masih sangat nyata, dengan kelas sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih mudah terhadap fasilitas publik dan peluang ekonomi. Stratifikasi ini menciptakan ketimpangan yang semakin menguatkan jurang antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda.

Pada tingkat keluarga, stratifikasi sosial juga mempengaruhi bagaimana individu mewariskan status sosial mereka ke generasi berikutnya. Keluarga dengan status sosial yang lebih tinggi sering kali memiliki modal sosial, ekonomi, dan budaya yang cukup besar, yang memungkinkan mereka mempertahankan atau meningkatkan status mereka. Sebaliknya, keluarga dari kelas sosial yang lebih rendah menghadapi tantangan besar dalam mengakses pendidikan berkualitas dan kesempatan kerja yang baik, sehingga memperbesar kemungkinan reproduksi sosial.

Stratifikasi sosial dalam kelompok sosial sering kali berfungsi sebagai alat untuk menjaga stabilitas sosial. Di banyak kelompok sosial, hierarki yang jelas memastikan bahwa setiap anggota tahu peran mereka dalam struktur tersebut. Ini membantu mencegah konflik dan menciptakan kerangka kerja yang stabil untuk interaksi sosial. Namun, hierarki yang terlalu kaku juga dapat menimbulkan ketidakadilan dan memicu ketegangan sosial.

Kelompok sosial juga berfungsi sebagai mekanisme untuk memberikan dukungan sosial bagi anggotanya. Di banyak kelompok, anggota saling

membantu dalam hal keuangan, emosional, dan sosial. Dukungan sosial ini sangat penting terutama dalam kelompok-kelompok dengan status sosial lebih rendah, di mana akses terhadap layanan publik terbatas. Kelompok sosial sering menjadi tempat di mana individu dapat mencari dukungan dalam menghadapi tantangan hidup, seperti kehilangan pekerjaan atau masalah kesehatan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kelompok sosial dapat memperkuat ketimpangan sosial. Dalam beberapa kelompok, norma-norma dan nilai-nilai yang dianut lebih condong untuk mempertahankan status quo, yang memungkinkan stratifikasi sosial tetap ada tanpa tantangan. Misalnya, dalam kelompok dengan hierarki yang kuat, individu dari kelas sosial yang lebih rendah sering kali merasa sulit untuk meningkatkan status sosial mereka karena adanya norma-norma yang menghalangi mobilitas sosial.

Stratifikasi sosial juga berperan dalam membentuk identitas individu. Banyak individu mendefinisikan diri mereka berdasarkan status sosial mereka dalam kelompok. Ini berarti bahwa status sosial bukan hanya tentang akses terhadap sumber daya, tetapi juga terkait dengan identitas sosial dan rasa harga diri individu. Dalam beberapa kasus, individu yang merasa terjebak dalam kelas sosial yang rendah mengalami stres psikologis dan perasaan tidak berdaya.

Di sisi lain, kelompok sosial yang lebih inklusif dan fleksibel memungkinkan mobilitas sosial yang lebih besar. Dalam kelompok seperti ini, individu memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperbaiki status sosial mereka melalui kerja keras, pendidikan, dan keterampilan. Mobilitas sosial ini sering kali didorong oleh faktor-faktor seperti pendidikan yang lebih baik, akses terhadap jaringan sosial yang lebih luas, serta dukungan dari institusi formal seperti pemerintah atau organisasi non-pemerintah.

Dalam konteks modern, teknologi dan globalisasi juga berperan dalam memperkuat atau mengurangi stratifikasi sosial. Teknologi memungkinkan individu dari kelompok sosial yang lebih rendah untuk mengakses informasi dan peluang yang sebelumnya sulit dijangkau. Namun, akses terhadap teknologi itu sendiri sering kali terbatas pada kelompok sosial dengan status ekonomi lebih tinggi, yang memperkuat stratifikasi sosial yang ada.

Penelitian ini juga menemukan bahwa stratifikasi sosial dalam masyarakat modern semakin kompleks. Di satu sisi, faktor ekonomi masih menjadi penentu utama status sosial, tetapi faktor lain seperti pendidikan, etnisitas, dan gender juga semakin memainkan peran penting. Individu yang berada pada persimpangan beberapa bentuk ketidaksetaraan, seperti perempuan dari kelas sosial rendah atau kelompok etnis minoritas, sering kali menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal mobilitas sosial.

Dari perspektif budaya, stratifikasi sosial dapat mempengaruhi bagaimana individu dan kelompok merayakan identitas mereka. Kelompok sosial dari kelas

yang lebih tinggi sering kali memiliki akses ke simbol-simbol status yang lebih prestisius, seperti pakaian mewah, perumahan, dan gaya hidup tertentu. Sebaliknya, kelompok dari kelas sosial rendah sering kali diidentifikasi dengan budaya populer yang dianggap kurang prestisius oleh kelas atas.

Namun, stratifikasi sosial bukanlah fenomena yang sepenuhnya negatif. Dalam beberapa kasus, stratifikasi sosial dapat memotivasi individu untuk bekerja lebih keras dan berinovasi untuk meningkatkan status sosial mereka. Hal ini terutama berlaku dalam masyarakat di mana mobilitas sosial masih memungkinkan, meskipun terbatas.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelompok sosial dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial. Beberapa kelompok sosial, terutama yang berfokus pada perubahan sosial, berupaya untuk mengurangi ketimpangan dengan mempromosikan solidaritas dan keadilan sosial. Dalam kelompok seperti ini, stratifikasi sosial sering kali ditantang dan diperdebatkan, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara.

Mobilitas sosial dalam masyarakat modern sering kali ditentukan oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah. Kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif, akses terhadap layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi bagi semua lapisan masyarakat dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial. Namun, kebijakan yang kurang adil dapat memperburuk ketidaksetaraan dan memperkuat stratifikasi sosial yang ada.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa masyarakat modern cenderung memiliki stratifikasi sosial yang lebih beragam dan dinamis dibandingkan dengan masyarakat tradisional. Faktor-faktor seperti teknologi, globalisasi, dan perubahan budaya berperan besar dalam menciptakan stratifikasi sosial yang lebih kompleks. Ini menciptakan peluang baru bagi beberapa kelompok sosial untuk meningkatkan status mereka, tetapi juga menimbulkan tantangan baru bagi kelompok lain yang terpinggirkan.

Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa stratifikasi sosial dan kelompok sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk struktur masyarakat modern. Meskipun stratifikasi sosial dapat menciptakan ketidakadilan, ia juga dapat berfungsi sebagai pendorong perubahan sosial dan inovasi, terutama jika ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketimpangan yang ada.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa stratifikasi sosial dan kelompok sosial memiliki peran sentral dalam membentuk dinamika masyarakat modern. Temuan utama mengindikasikan bahwa stratifikasi sosial,

meskipun berfungsi sebagai alat untuk menjaga stabilitas sosial, juga memperkuat ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya, seperti pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Selain itu, kelompok sosial memainkan peran ganda dalam mendukung anggotanya melalui solidaritas sosial sekaligus menghambat mobilitas sosial karena norma-norma yang mempertahankan status quo.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya memperhatikan interaksi antara faktor ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam membentuk stratifikasi sosial. Mobilitas sosial masih mungkin terjadi, namun sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan institusi formal lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif dan berfokus pada peningkatan akses terhadap layanan dasar untuk mengurangi ketimpangan sosial. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi dampak kebijakan tersebut dalam konteks yang lebih spesifik, serta melihat bagaimana perubahan teknologi dan globalisasi dapat membantu menciptakan peluang mobilitas sosial yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B. (2020). Social mobility and group networks. *Journal of Social Studies*, 32(2), 113-129.
- Bourdieu, P. (2019). *Distinction: A social critique of the judgement of taste*. Routledge.
- Castells, M. (2017). *The rise of the network society*. Blackwell Publishing.
- Collins, R. (2018). *Conflict sociology: Toward an explanatory science*. Academic Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Giddens, A. (2017). *Sociology*. Polity Press.
- Smith, J. (2016). *Inequality and social stratification in society*. Oxford University Press.
- Suharto, E. (2015). Social policy and welfare studies. *Journal of Indonesian Social Policy*, 29(3), 221-238.
- Thompson, W. (2018). *Sociology in today's world*. Cengage Learning.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE Publications.